

**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERDASARKAN
PERBEDAAN GENDER**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

DIAH AYU FATMAWATI

A410150103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DIAH AYU FATMAWATI

A410150103

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.

NIDN 0627106101

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN
SOAL CERITA BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER**

OLEH

**DIAH AYU FATMAWATI
A410150103**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 5 April 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji :

1. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.

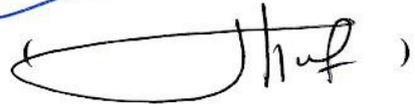
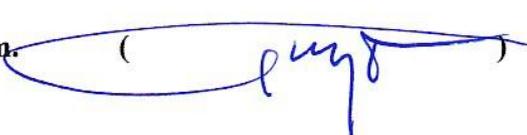
(Ketua Dewan Penguji)

2. Masduki, S.Si., M. Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Budi Murdiyasa, M.Kom.

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Maret 2019

Penulis



DIAH AYU FATMAWATI

A410150103

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan perbedaan gender. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes soal sistem persamaan linear dua variabel, wawancara siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan cara mereduksi pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subjek dalam penelitian adalah empat siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Kartasura yang terdiri dari dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan, dipilih berdasarkan dengan pertimbangan dari guru matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan perbedaan gender tidak memiliki banyak perbedaan. Dari kelima kemampuan dasar matematika yang menjadi pokok dalam proses literasi matematika, kemampuan yang paling banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan komunikasi, sedangkan kemampuan yang tidak banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan matematisasi, penalaran dan pemberian, dan memilih strategi untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci : literasi matematika, soal cerita, gender

Abstract

This study aims to determine the mathematical literacy skills of class VIII students in solving system problems with linear equations of two variables based on gender differences. This study uses descriptive qualitative research. Retrieval of data in this study uses a test system questions linear equations two variables, student interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out interactively by reducing data collection, reducing data, presenting data, and conclusions. Subjects in the study were four students of class VIII G SMP Negeri 3 Kartasura consisting of two male students and two female students, selected based on the consideration of the mathematics teacher. The results of this study indicate that the mathematical literacy skills of class VIII students in completing the Two Variable Linear Equation System based on gender differences do not have many differences. Of the five basic mathematical abilities which are the main points in the mathematical literacy process, the abilities that are mostly possessed by male and female students are communication skills, while the abilities that many male and female students do not possess are mathematical, reasoning and giving abilities. and choose strategies to solve problems.

Keywords : mathematics literacy, story matter, gender

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Pernyataan tersebut sudah ada dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37, menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kewajiban bagi siswa dalam mempelajari matematika mempunyai alasan bahwa sering digunakannya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hampir sering kita menemui segala sesuatu yang berhubungan dengan matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hanna Yunansah (2017) bahwa matematika berasal dari kehidupan sehari-hari dan nantinya juga akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan matematika diajarkan kepada siswa di sekolah menurut De Lange (2004:12) dalam bukunya Fadjar Shadiq (2014:8), menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa selama proses pembelajaran matematika dikelas adalah: (a) berfikir dan bernalar secara matematis, (b) berargumentasi secara matematis, (c) berkomunikasi secara matematis, (d) pemodelan, (e) penyusunan dan pemecahan masalah, (f) representasi, (g) simbol, (h) alat dan teknologi.

Tujuan pembelajaran matematika diatas sejalan dengan gagasan tentang literasi matematika. Literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini meliputi bernalar secara matematis dan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta dan alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena. Hal ini membantu seseorang dalam mengenal peran matematika dalam kehidupan serta dan membuat penilaian yang baik dan pengambilan keputusan yang dibutuhkan oleh penduduk yang konstruktif, dan reflektif (OECD, 2013).

Menurut Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hanna Yunansah (2017:108) kemampuan dasar matematika yang menjadi pokok dalam proses literasi matematika meliputi (1) komunikasi, (2) mematematisasi, (3) representasi, (4) penalaran dan pemberian alasan, (5) strategi untuk memecahkan masalah, (6) penggunaan operasi dan simbol, bahasa formal, dan bahasa teknis, (7) penggunaan alat matematika.

Komponen proses sendiri menggambarkan situasi permasalahan yang ada didalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Diferensial Dua Variabel (SPLDV). Pelajaran SPLDV berisikan aplikasi-aplikasi yang ada didalam permasalahan kehidupan sehari-hari yang berupa soal cerita.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran matematika antara lain kemampuan, kecerdasan, pengalaman, dan kesiapan dari siswa. Faktor yang tidak kalah penting yaitu faktor perbedaan jenis kelamin siswa (gender). Siswa perempuan siswa laki-laki dan perempuan mempunyai banyak perbedaan dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah Amir (2013) yang menyimpulkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan yang terletak dari bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan perbedaan gender di SMP Negeri 3 Kartasura.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kartasura. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil tes, wawancara, dan dokumen. Hasil tes merupakan hasil ulangan soal cerita materi SPLDV siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kartasura. Wawancara dilakukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian yang terdiri dari satu siswa laki-laki (L) dan satu siswa perempuan (R). Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan yang disetujui oleh peneliti dan guru matematika kelas VIII. Dokumen berupa foto semua proses. Instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan untuk instrument pendukung dalam penelitian ini yaitu soal dan wawancara. Hasil penelitian diperoleh dengan teknik analisis data menggunakan metode interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan hasil deskripsi kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan perbedaan gender yang dilakukan oleh subjek penelitian.

1. Diketahui: Lahan jagung berbentuk persegi diperpanjang 10 m dan diperlebar 5 m maka luasnya akan bertambah 1.200 m² berkurang 1.000 m². Jika panjang lahan dikurangi 5 m dan lebarnya dikurangi 10 m.

Ditanya: Tentukan Luas Lahan Jagung Pak Indra Semula?

P : Sekarang coba kamu pahami soal ini kembali!
L : Sudah
P : Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?
L : Soal SPLDV
P : Kamu tahu gak maksud dari soal tersebut?
L : Tahu bu
P : Coba kamu ceritakan kembali soal tersebut!
L : Lahan tersebut diperpanjang 10 m dan diperlebar 5 m maka luasnya akan bertambah 1.200 m². Lahan tersebut panjangnya dikurangi 5 m dan lebarnya dikurangi 10 m maka luasnya akan berkurang 1.200 m².
P : Yang ditanyakan dalam tersebut apa?
L : Luas lahan
P : Apa yang menjadi masalah dalam soal tersebut?
L : Gak tahu bu
P : Terus ini kenapa cuma sampai diketahui sama ditanyakan aja?
L : Bingung ini ngubahnya gimana bu
P : Bingungnya dimana?
L : Ada kata-kata diperpanjang sama diperlebar itu bu.

Gambar 1. Hasil Jawaban dan Wawancara Soal Pertama Subjek L

Hasil pekerjaan subjek L pada gambar 1 menunjukkan bahwa subjek belum mampu menyelesaikan soal nomor 1. Subjek hanya memiliki kemampuan komunikasi, ditunjukkan subjek L mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar sesuai dengan soal. Pada saat wawancara subjek L tidak memiliki kemampuan matematisasi dengan alasan tidak mengetahui mengenai kata diperpanjang dan diperlebar dalam soal.

2. Diketahui: 2 dasi & 2 ikat pinggang harga Rp 320.000,00
1 dasi & 2 ikat pinggang harga Rp 275.000,00

Ditanya: Uang yg dibawakan ayah apabila masing-masing anak dibent 2 dasi & 1 ikat pinggang

Jawab: x: Harga 1 Dasi
y: Harga 1 Ikat pinggang

Eliminasi

$$2x + 2y = 320.000,00$$

$$1x + 2y = 275.000,00$$

$$x = 45.000$$

$$2 \cdot 45.000 + 2y = 320.000$$

$$90.000 + 2y = 320.000$$

$$2y = 320.000 - 90.000$$

$$2y = 230.000$$

$$y = 115.000$$

Jadi: Uang yang dibawakan ayah apabila masing-masing anak dibent 2 dasi & 1 ikat pinggang

$$= 2 (2 \cdot 45.000 + 115.000)$$

$$= 2 (90.000 + 115.000)$$

$$= 2 \cdot 205.000$$

$$= 410.000$$

P : Sekarang coba kamu pahami soal ini kembali!
L : Sudah bu
P : Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?
L : Soal SPLDV
P : Kamu tahu gak maksud dari soal tersebut?
L : Sedikit bu
P : Coba kamu ceritakan kembali soal tersebut!
L : 2 dasi dan 2 ikat pinggang harganya Rp320.000, 1 dasi dan 2 ikat pinggang harganya Rp275.000. Pertanyaannya harga 2 dasi dan 1 ikat pinggang berapa
P : Apa yang menjadi masalah dalam soal tersebut?
L : Harga dasi sama harga ikat pinggangnya belum tahu
P : Kenapa kamu bisa menuliskan seperti ini (persamaan)?
L : x-nya itu harga 1 dasi dan y-nya harga 1 ikat pinggang. $2x + 2y = 320.000$ itu dari 2 dasi dan 2 ikat pinggang harganya Rp320.000, $x + 2y = 275.000$ itu dari 1 dasi dan 2 ikat pinggang harganya Rp275.000.
P : Haruskah permisalnya dengan x dan y, bolehkan dengan yang lain? Jika bisa, misalkan apa?
L : Boleh bu, misalnya a dan b
P : Ini dari mana kenapa bisa diperoleh scri ini?
L : Ini dieliminasi bu, dihilangkan y-nya
P : Terus kalau yang ini
L : Ini disubstitusikan biar dapat y-nya
P : Jadi jawabannya gimana?
L : Kan yang ditanyakan harga 2 dasi sama 1 ikat pinggang berarti $2(45000) + 115.000 = 205.000$
P : Kenapa ini dikurangi? (tanda -) yang ada di penyelesaian dengan metode eliminasi
L : 2y sama 2y nya yang mau dihilangi, jadi nya kan dikurangi
P : Coba kamu jelaskan cara mendapatkan y-nya
L : x-nya dimasukkan ke $x + 2y = 275.000$, jadi nya $45.000 + 2y = 275.000$. Terus 45.000 -nya dipindahkan ke kiri jadi nya $2y = 230.000$. Jadi nya y-nya 230.000 dibagi 2 sama dengan 115.000 .

Gambar 2. Hasil Jawaban dan Wawancara Soal Kedua Subjek L

Hasil pekerjaan subjek L pada gambar 2 menunjukkan bahwa subjek mampu menyelesaikan soal tersebut. Subjek L memiliki kemampuan komunikasi, ditunjukkan subjek L mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar sesuai dengan soal. Kemampuan matematisasi subjek L dalam mengubah kalimat sehari-hari dari apa yang diketahui kedalam kalimat matematika, subjek L sudah memiliki kemampuan matematisasi tersebut. Subjek L dengan menggunakan permisalan variabel 'x' dan 'y' subjek menuliskan dengan jelas permisalannya dan model matematikanya. Metode yang dipilih subjek L untuk menyelesaikan soal SPLDV yaitu metode eliminasi dan substitusi, subjek juga sudah mampu menyelesaikan metode yang subjek pilih. Subjek juga sudah mampu menuliskan solusi dari apa yang ditanyakan beserta cara pemerolehannya dan kesimpulannya. Subjek L mampu menggunakan operasi yang ada dipenyelesaian masalah serta mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menuliskan setiap langkah penyelesaian mulai dari apa yang diketahui sampai kesimpulan.

<p>Diketahui : dipanjangkan 10 m dan diperlebar 5 m, luas 1.200 m² panjang dirurangi 5 m dan lebar diturangi 10 m, luas 1200 m² Ditanya : luas lahan semula Jawab : Misalkan : x = lahan panjang y = lahan lebar Maka : $(x+10) \times (y+5) = xy + 1.200$ $(x-5) \times (y-10) = xy - 1.200$</p>	<p>P : Sekarang coba kamu pahami soal ini kembali! R : Sudah bu P : Dari soal tersebut apa yang kamu pahami? R : Soal cerita sistem persamaan linear dua variabel P : Kamu tahu gak maksud dari soal tersebut? R : Ya tahu bu P : Coba kamu ceritakan kembali soal tersebut! R : Lahan dipanjangkan 10 m dan diperlebar 5 m luasnya nanti akan bertambah 1.200 m². Tapi jika panjangnya dikurangi 5 m dan lebarnya dikurangi 10 m luas nanti akan berkurang 1.200 m². P : Yang ditanyakan apa? R : Yang ditanyakan berapa luasnya lahan P : Apa yang menjadi masalah dalam soal tersebut? R : Panjang sama lebarnya lahan kan belum tahu P : Kenapa kamu bisa menuliskan seperti ini (persamaan)? R : $(x+10) \times (y+5) = (xy) + 1.200$ ini dari yang diketahui ini (lahan dipanjangkan 10 m dan diperlebar 5 m luasnya nanti akan bertambah 1.200 m²). Kalau yang ini $(x-5) \times (y-10) = (xy) - 1.200$ dari panjangnya dikurangi 5 m dan lebarnya dikurangi 10 m luas nanti akan berkurang 1.200 m². P : Kenapa kamu bisa menuliskan $(x+10) \times (y+5) = (xy) + 1.200$ untuk ini (lahan dipanjangkan 10 m dan diperlebar 5 m luasnya nanti akan bertambah 1.200 m²)? R : Itu kan panjangnya dipanjangkan 10 m, jadi panjangnya ditambah 10. Diperlebar 5 m itu jadinya kan lebarnya ditambah 5 meter. Ini kan nanti hasilnya luas jadinya ini $(x+10) \times (y+5)$ dikalikan. Kalau yang ini kan luasnya akan bertambah berarti kan $(xy) + 1.200$. P : Jadi yang kamu maksud dari x sama y ini apa? R : x itu panjang, y itu lebar P : Betarti dimisalkan dulu x dan y nya kan? R : Iya bu P : Bagaimana permisalannya dengan x dan y, bolehkan dengan yang lain? Jika bisa, misalkan apa? R : Boleh, a dan b P : Kenapa ini gak kamu lanjutin? R : Bingung lanjutannya gimana, kalau kaya gini kan nanti gak bisa dieliminasi dan gak bisa juga disubstitusi bu P : Sudah dicoba belum? R : Belum bu, tapi kan susah bu P : Ini disederhanakan dulu, ini pake perkalian bentuk aljabar kalau $(a-b) \times (a-b) = a^2 + 2ab - b^2$ R : O iya bu saya tahu</p>
---	--

Gambar 3. Hasil Jawaban dan Wawancara Soal Pertama Subjek R

Hasil pekerjaan subjek R pada gambar 3 menunjukkan bahwa subjek belum mampu menyelesaikan soal tersebut. Subjek R mempunyai kemampuan komunikasi, ditunjukkan dengan subjek R mampu menuliskan apa yang ditanyakan dengan benar sesuai dengan soal. Meskipun dalam menuliskan diketahui masih belum benar, namun subjek R dalam wawancara mampu menjelaskan dengan benar mengenai apa yang

diketahui dan ditanyakan. Kemampuan mematematisasi subjek R dalam mengubah kalimat sehari-hari dari apa yang diketahui kedalam kalimat matematika, subjek R sudah memiliki kemampuan matematisasi tersebut. Subjek R dengan menggunakan permisalan variabel 'x' dan 'y' subjek menuliskan dengan jelas permisalannya dan model matematikanya. Namun subjek R belum memiliki kemampuan menentukan strategi untuk memecahkan masalah, ditunjukkan subjek R tidak mampu menyederhanakan persamaan sebelum menggunakan metode yang dipilih dan mampu menggunakan metode tersebut.

5) diketahui : 2 dasi dan 2 ikat pinggang = Rp 320.000,00
 1 dasi dan 2 ikat pinggang = Rp 275.000,00
 Ditanya : Berapakah uang yg dikeluarkan ayah apabila masing-masing anak diberikan 2 dasi dan 1 ikat pinggang.

Dikasab :

x = harga 1 dasi
 y = harga 1 ikat pinggang

$$\begin{aligned} 2x + 2y &= 320.000 \\ (x + 2y) + 2y &= 275.000 \\ \hline x &= 45.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2x + 2y &= 320.000 \\ 2 \cdot 45.000 + 2y &= 320.000 \\ 90.000 + 2y &= 320.000 \\ 2y &= 320.000 - 90.000 \\ 2y &= 230.000 \\ y &= 115.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2(45.000 + 115.000) &= 2(260.000) \\ 2(260.000) &= 520.000 \end{aligned}$$

Jadi, uang yang dikeluarkan ayah apabila masing-masing anak diberikan 2 dasi dan 1 ikat pinggang adalah Rp 410.000,00 atau dapat menyimpulkan 2 anak.

P : Sekarang coba kamu pahami soal ini kembali!
 R : Sudah bu
 P : Dari soal tersebut apa yang kamu pahami?
 R : Soal cerita sistem persamaan linear dua variabel
 P : Kamu tahu gak maksud dari soal tersebut?
 R : Tahu bu
 P : Coba kamu ceritakan kembali soal tersebut!
 R : 2 dasi dan 2 ikat pinggang dengan harga Rp320.000,00. 1 dasi dan 2 ikat pinggang dengan harga Rp300.000,00 - Rp25.000,00. Yang ditanyakan berapa uang yang dikeluarkan ayah jika masing-masing anaknya diberikan 2 dasi dan 1 ikat pinggang, sedangkan anaknya ada dua.
 P : Apa yang menjadi masalah dalam soal tersebut?
 R : Harga dasi dan harga ikat pinggangnya belum tahu berapa
 P : Kenapa kamu bisa menuliskan seperti ini (persamaan)?
 R : $2x+2y=320.000$ dari 2 dasi dan 2 ikat pinggang dengan harga Rp320.000,00. $x+2y=300.000-25.000$ dari 1 dasi dan 2 ikat pinggang dengan harga Rp300.000,00 - Rp25.000,00. x-nya harga dasi dan y-nya harga ikat pinggang
 P : Berarti dimisalkan dulu x dan y nya kan?
 R : Iya bu
 P : Haruskan permisalannya dengan x dan y, bolehkan dengan yang lain? Jika bisa, misalkan apa?
 R : Boleh bu, a dan b
 P : Ini dari mana kenapa bisa diperoleh scrti ini?
 R : Ini menggunakan eliminasi y, karena y-nya sama-sama 2y jadi kalau dikurangi nanti hasilnya 0. Kalau yang ini disubstitusi, dari eliminasi y tadi kan hasilnya x terus x-nya disubstitusikan ke $2x+2y=230.000$.
 P : Jadi jawabannya gimana ?
 R : Jawabannya 410.000 bu
 P : Kenapa bisa segitu?
 R : Harga dua dasi dan 1 ikat pinggang itu $2x+y=205.000$, sedangkan anaknya kan 2 berarti $2(2x+y)=2(205.000)=410.000$
 P : Coba kamu jelaskan cara mendapatkan x-nya
 R : Ini dah sama-sama 2y kemudian dikurangi hasilnya $x=45.000$

Gambar 4. Hasil Jawaban dan Wawancara Soal Kedua Subjek R

Hasil pekerjaan subjek R pada gambar 4 menunjukkan bahwa subjek mampu menyelesaikan soal tersebut. Subjek R memiliki kemampuan komunikasi, ditunjukkan subjek R mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar sesuai dengan soal. Kemampuan mematematisasi subjek R dalam mengubah kalimat sehari-hari dari apa yang diketahui kedalam kalimat matematika dengan menggunakan permisalan variabel 'x' dan 'y'. Metode yang dipilih subjek R untuk menyelesaikan soal SPLDV yaitu metode eliminasi dan substitusi, subjek juga sudah mampu menyelesaikan metode yang subjek pilih. Subjek juga sudah mampu menuliskan solusi dari apa yang ditanyakan beserta cara pemerolehannya dan kesimpulannya. Subjek R mampu menggunakan operasi yang ada dipenyelesaian masalah serta mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menuliskan setiap langkah penyelesaian mulai dari apa yang diketahui sampai kesimpulan.

Tabel 1. Hasil Tes Literasi Matematika

Indikator Literasi Matematika	Siswa Laki-laki (L)		Siswa Perempuan (P)	
	Soal		Soal	
	1	2	1	2
1. Komunikasi	√	√	√	√
2. Matematisasi	-	√	√	√
3. Memilih Strategi untuk Pemecahan Masalah	-	√	-	√
4. Menggunakan Operasi dan Simbol, Bahasa Formal, dan Bahasa Teknis	-	√	-	√
5. Penalaran dan Argumen	-	√	-	√

Berdasarkan tabel 1 mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan perbedaan gender.

3.1 Siswa Laki-laki

Subjek L mampu menyelesaikan dua soal, meskipun ada satu soal yang tidak sampai selesai. Subjek L tidak dapat menyelesaikan soal nomor satu. Pada soal nomor satu subjek L hanya mempunyai kemampuan komunikasi, ditunjukkan dengan subjek L menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek L tidak memiliki kemampuan matematisasi dengan alasan tidak mengetahui mengenai kata diperpanjang dan diperlebar dalam soal. Sedangkan soal nomor dua subjek L sudah memiliki semua kemampuan mulai dari kemampuan komunikasi, matematisasi, memilih strategi untuk memecahkan masalah, menggunakan operasi, dan penalaran dan argumen. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek L pada nomor dua memiliki kemampuan literasi.

3.2 Siswa Perempuan

Subjek R mampu menyelesaikan dua soal, meskipun ada satu soal yang tidak sampai selesai. Subjek R tidak dapat menyelesaikan soal nomor satu. Pada soal nomor satu subjek R mempunyai kemampuan komunikasi dan matematisasi, ditunjukkan dengan subjek R menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan menuliskan model matematika yang sesuai dengan soal. Pada soal nomor satu subjek R tidak mampu menentukan strategi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum persamaan tersebut diselesaikan dengan metode untuk menyelesaikan soal SPLDV. Saat wawancara subjek R menjelaskan bahwa subjek R tidak mengerti apa yang harus dilakukan subjek agar persamaan tersebut dapat diselesaikan dengan metode untuk menyelesaikan soal

SPLDV. Sedangkan ada soal nomor dua subjek R sudah memiliki semua kemampuan mulai dari kemampuan komunikasi, matematisasi, memilih strategi untuk memecahkan masalah, menggunakan operasi, dan penalaran dan argumen. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek R pada soal nomor dua mempunyai kemampuan literasi matematika.

Pada penelitian ini siswa laki-laki yang diwakili oleh subjek L, dan siswa perempuan yang diwakili oleh subjek R menunjukkan mempunyai kemampuan komunikasi yang setara. Ditunjukkan bahwa subjek mampu menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perbedaan gender tidak mempengaruhi dalam kemampuan komunikasi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi dalam pemecahan masalah dengan perbedaan gender tidak memiliki perbedaan.

Siswa laki-laki dan siswa perempuan hanya mampu menyelesaikan dengan benar satu soal, sedangkan soal yang lain tidak dapat diselesaikan. Hampir semua pencapaian yang dimiliki dalam kemampuan dasar matematika yang menjadi pokok dalam proses literasi matematika antara siswa laki-laki dan perempuan itu sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki tidak memiliki banyak perbedaan dengan kemampuan literasi siswa perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karmila (2018) menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki setara dengan kemampuan literasi matematika siswa perempuan.

Dari kelima kemampuan dasar matematika yang menjadi pokok dalam proses literasi matematika, kemampuan yang paling banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan komunikasi, sedangkan kemampuan yang tidak banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan matematisasi, penalaran dan pemberian, dan memilih strategi untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan hasil penelitian Rusmining (2017) menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika yang paling menonjol adalah komunikasi dan yang paling rendah adalah kemampuan penalaran dan argument. Kemampuan komunikasi yang menonjol yaitu siswa mampu menuliskan hal yang diketahui pada soal. Hasil

penelitian Rusmining, Waluya, & Sugianto (2014) yang menyimpulkan bahwa dalam komponen proses literasi matematika, kemampuan matematisasi, penalaran dan pemberian alasan, dan merancang strategi untuk memecahkan masalah lebih rendah dari pada aspek lainnya dari komponen proses.

Skor siswa perempuan lebih tinggi dari pada skor siswa laki-laki. Namun skor siswa laki-laki dan perempuan selisihnya tidak banyak. Hasil ini berbanding sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lei Mee Thien (2016) yaitu siswa perempuan mendapatkan nilai delapan kali lebih tinggi dari siswa laki-laki. Dilihat dari kemampuan siswa dalam mengutarakan jawaban yang terdapat pada hasil pekerjaan siswa, siswa perempuan mempunyai skor yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Dan dilihat dari kemampuan siswa dalam mengutarakan jawaban dari hasil wawancara siswa perempuan menjawab semua pertanyaan secara jelas dan mendetail, dibandingkan dengan jawaban siswa laki-laki. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Prayitno, Suwarsono, dan Siswono (2013) menyimpulkan bahwa siswa laki-laki lebih unggul menyajikan jawaban secara lewat tulisan, sedangkan siswa perempuan lebih unggul dalam menyajikan jawaban lewat lisan. Diperkuat dengan hasil penelitian Unal, dkk (2009) bahwa dari segi mengutarakan pendapat jawaban kemampuan siswa perempuan lebih tinggi dari kemampuan siswa laki-laki.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu menyelesaikan dengan benar satu soal dari dua soal yang diberikan. Siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki kemampuan literasi matematika pada satu nomor yaitu soal nomor dua. Sedangkan untuk satu nomor lainnya, siswa laki-laki memiliki kemampuan komunikasi dan siswa perempuan memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan komunikasi dan kemampuan matematisasi. Kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak memiliki banyak perbedaan. Dari kelima kemampuan dasar matematika yang menjadi pokok dalam proses literasi matematika, kemampuan yang paling banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan komunikasi,

sedangkan kemampuan yang tidak banyak dimiliki siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah kemampuan matematisasi, penalaran dan pemberian, dan memilih strategi untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hanna Yunansah. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, Zubaidah. 2013. "Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika." 11(1), 14-31.
- Karmila. 2018. "Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender." *Pedagogy*, 3(1), 126-137.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. Paris: OECD Publisher,.
- Pratiwi, Dona D. 2015. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pemecahan Masalah Matematika Sesuai dengan Gaya Kognitif dan Gender." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 131-141.
- Prayitno, Sudi, St. Suwarsono, dan Tatag Y. E. Siswono. 2013. "Komunikasi Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berjenjang Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *Prosiding*.
- Rusmining, S. B. Waluyo, dan Sugianto. 2014. "Analysis of Mathematics Literacy, Learning Constructivism and Character Education." *International Journal of Education and Research*, 2(8), 331-340.
- Rusmining. 2017. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau dari Komponen Proses." *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(3).384-390.
- Shadiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika : Cara Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara.
- Thien, L. M. 2016. "Malaysian Students' Performance in Mathematics Literacy in PISA from Gender and Socioeconomic Status Perspectives" 25(4), 657-666.
- Unal, H., Ibrahim, D. 2009. "Divergent Thinking and Mathematics Achievement in Turkey": Fiding from The Programme for International Student Achievement (PISA-2003). 1, 1767-1770.

Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal
37.